

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN SEPEDA MOTOR HONDA
DI KABUPATEN PESISIR SELATAN



Oleh

PUTRI WAHYUNI
NIM. 44950/2003

PRODI EKONOMI PEMBAGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN LULUSAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**JUDUL SKRIPSI: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN SEPEDA
MOTOR HONDA DI KABUPATEN PESIR SELATAN**

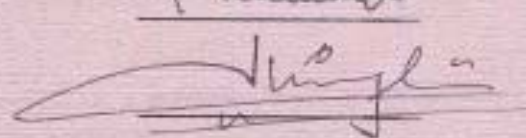
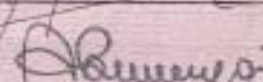
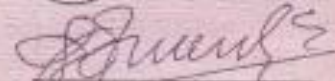
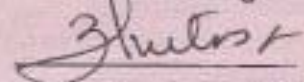
Nama : Putri Wahyuni
NIM/BP : 44950/2003
Prodi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2011

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS
2.	Sekretaris	: Drs. Akhirmen, M.Si
3.	Anggota	: Dr. Armida S, M.Si
4.	Anggota	: Dra. Mirna Tanjung, M.S

Tanda Tangan



ABSTRAK

Putri Wahyuni (2003/44950) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang di Bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa. M,S dan Bapak Drs. Akhirmen,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1), Pengaruh harga sepeda motor honda di kabupaten Pesisir Selatan (2), Pengaruh harga sepeda motor Yamaha (barang substitusi) di kabupaten Pesisir Selatan (3), Pengaruh pendapatan perkapita masyarakat kabupaten Pesisir Selatan (4), Pengaruh Harga Sepeda Motor Honda, Harga, Sepeda Motor Yamaha dan Pendapatan perkapita Masyarakat Terhadap Permintaan Sepeda Motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan,

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yang melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat,(Y). Jenis data yaitu data skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dokumentasi, dikumpul melalui publikasi lembaga dan instansi pemerintah yang resmi. Berdasarkan waktu pengumpulan data adalah data time series yaitu data data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu, yaitu dari tahun 1999-2009. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan induktif, yaitu (1) Uji Multikolineritas (2) Uji Autokorelasi (3) Uji Normalitas (4) Uji Heteroskedastisitas (5) Analisis Regresi Berganda (6) Uji t dan F

Hasil penelitian ini yang diperoleh adalah (1) Tingkat Harga Honda mempunyai pengaruh signifikan terhadap Permintaan Honda di kabupaten Pesisir Selatan ($\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$), (2) Harga Yamaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan dengan signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ = (3) pendapatan masyarakat mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan Honda di kabupaten Pesisir Selatan dengan signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ (4) terdapat pengaruh harga sepeda motor Honda, harga Yamaha dan pendapatan masyarakat terhadap permintaan sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan dengan signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ sumbangan secara bersama-sama variable harga Honda, harga Yamaha dan pendapatan perkapita masyarakat terhadap permintaan sepeda motor Honda sebesar 92,9%.

Penulis menyarankan kepada dealer Haris motor di kabupaten Pesisir Selatan agar memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen sepeda motor Honda semoga dapat memberikan keuntungan yang maksimum dan mengusahakan harga jual Honda kompetitif di bandingkan harga sepeda motor Yamaha. harga sepeda motor Yamaha.

A. KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor Honda di Kabupaten Pesisir Selatan**”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih kepada ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku pembimbing 1 penulis yang tulus membimbing dan memberikan masukan-masukan dengan penuh keiklasan demi kesempurnaan skripsi saya. Selanjutnya tidak lupa juga terimakasih kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing 11 yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan ibuk staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Ekonomi Pembangunan. Beserta karyawan yang telah membantu penulis untuk menuntut ilmu di kampus ini.
3. Bapak dan Ibuk tim penguji skripsi saya ini: (1) Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S (2) Drs, Akhirmen M.Si (3) Dr, Armida S. M.Si (4) Dra. Mirna Tanjung, M.S

4. Bapak ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan, yang banyak memberikan bantuan dan arahan pada penulis.
5. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta serta abang, uda, uni yang tersayang, yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah dengan pahala yang setimpal, Amin....

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6

BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori	7
1. Teori Perilaku Konsumen	12
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan	26
3. Spesifikasi Model Fungsi Permintaan.....	31
B. Penemuan Penelitian Sejenis.....	34
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis.....	37

BAB III . METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Objek Penelitian	41
C. Jenis Data	41
D. Tempat dan Waktu Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Definisi Operasional Variabel.....	42
G. Teknik Analisa Data.....	43

BAB 1V . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	49
1. Gambar umum Wilayah penelitian.....	49
2. Analisi Deskriptif Variabel penelitian	50
a. Deskriptif Permintaan Sepeda Motor Honda.....	50
b. Deskriptif Harga Sepeda Motor Honda.....	52
c. Deskriptif Harga Sepeda Motor Yamaha.....	54
d. Deskriptif Pendapatan Masyarakat.....	56
3. Analisis Induktif.....	58
a. Uji Asumsi klasik.....	58
1) Uji Multikolineritas.....	58
2) Uji Autokorelasi.....	59
3) Uji Normalitas.....	60
4) Uji Heterokedastisitas.....	61

b. Estimasi Model Regresi dan Estimasi.....	62
c. Pengujian Hipotesis.....	65
1. Uji t.....	48
2. Uji F	59
B. PEMBAHASAN.....	50
1. Pengaruh Sepeda Motor Honda terhadap sepeda motor.....	68
2. Pengaruh Harga Sepeda Motor Yamaha terhadap Permintaan Sepeda Motor Honda.....	69
3. Pengaruh Pendapatan Masyarakat terhadap Permintaan Sepeda Motor Honda.....	71
4. Pengaruh Harga Sepeda Motor Yamaha dan Pendapatan Masyarakat terhadap Permintaan Sepeda Motor Honda.....	72
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

NO	Hala man
Tabel 1. Perkembangan Penjualan Sepeda Motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan tahun 1999-2009.....	1
Tabel 2. Perkembangan Harga Sepeda Motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan tahun 1999-2009.....	2
Tabel 3. Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1999-2009.....	5
Tabel 4. Perkembangan Pendapatan Perkapita di kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1999-2009.....	6
Tabel 5. Perkembangan Harga Sepeda Motor Yamaha di kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1999-2009.....	7
Tabel 6. Perkembangan Permintaan Sepeda Motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1999-2009.....	52
Tabel 7. Perkembangan Harga Sepeda Motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1999-2009.....	54
Tabel 8. Perkembangan Pendapatan Masyarakat Tahun 1999-2009.....	58
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 10. Hasil Durbin Watson.....	59
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	61
Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	62
Tabel 13. Hasil Esminasi Pengaruh.....	63
Tabel 14. Hasil Uji t.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Indeferen.....	18
2. Kerangka Konseptual.....	20
3. Map Kurva Indeferen.....	23
4. Garis Anggaran Konsumen.....	24
5. Efek Penggantian Dan Efek Pendapatan.....	28
6. Kurva Derivasi Permintaan.....	30
7. Kurva Permintaan.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Regrission.....	78
2. Uji Normalitas Sebaran Dan Residual.....	79
3. Uji Heterokedastisitas.....	79
4. Uji normalitas sebaran data.....	80
5. Correlation.....	81
6. Frequencies.....	82
7. Frequencies Tabel.....	82

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian di Indonesia, secara umum telah berkembang pesat. Salah satu sektor yang mendukung perkembangan perekonomian adalah transportasi. Transportasi merupakan salah satu sarana dalam memenuhi kebutuhan manusia di bidang pengangkutan.

Besarnya peran sektor transportasi menyebabkan meningkatnya jumlah kendaraan yang dibutuhkan. Hal ini didukung prasarana jalan yang baik kondisinya dan pertambahan jumlah pemakai kendaraan bermotor. Di sisi lain, dengan berkembangnya perekonomian menyebabkan perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berdampak pada minat dan keinginan untuk memiliki motor. Akibatnya kebutuhan akan motor menjadi semakin tinggi. Dengan tingginya kebutuhan akan motor, pemasaran motor di Sumatera Barat khususnya kabupaten Pesisir Selatan mempunyai masa depan yang cukup potensial untuk dikembangkan.

Sebelumnya sepeda motor merek Honda hanya dikonsumsi masyarakat tertentu saja atau masyarakat menengah ke atas, tetapi sekarang pemakaian sepeda motor merek Honda sudah merata di kalangan masyarakat kabupaten Pesisir Selatan.

Perilaku konsumen ini lah yang kemungkinan akan mempengaruhi selera konsumen dalam memiliki sarana mobilitasnya saat ini konsumen cenderung memiliki kendaraan yang aman dan nyaman, murah didapat perekonomian, sehingga menuntut, Produksi meningkatkan kualitas produk

dan pelayanan terhadap konsumen ditengah persaingan yang ketat pada saat, sebagai mana diketahui sektor transportasi merupakan sektor yang menjadi pengaruh perekonomian masyarakat, apabila saat ini pertumbuhan kendaraan roda dua meningkat pesat dari tahun ketahun, Perkembangan ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Perkembangan Penjualan Sepeda Motor Merek Honda dan perkembangan Penjualan Sepeda Motor Yamaha di Kabupaten Pesisir Selatan (Periode 1999-2009).

Tahun	Jumlah motor (unit)	Perkembangan (%)	Jumlah motor Yamaha (unit)	Perkembangan (%)
1999	6.524	-	3,102	-
2000	7.088	8,62	4,127	3,30
2001	6.746	5,17	5,137	4,47
2002	8.137	0,61	6,076	8,27
2003	8.128	9.88	5,901	7,11
2004	7.958	7,90	6,089	3,18
2005	8.782	0,35	7,107	16,71
2006	8.531	7,14	8,207	5,47
2007	8.835	3,56	8,021	7,62
2008	10.562	9,54	9,139	4,06
2009	11.154	5,60	10,112	0,64

Sumber: Dialer Haris Motor Painan Dan Dialer Yamaha Painan. Tahun 1999 – 2009

Dari Tabel 1 dapat diketahui perkembangan penjualan sepeda motor merek Honda di kabupaten Pesisir Selatan periode 1999-2009 cenderung berfluktuasi di bandingkan dengan sepeda motor Yamaha (barang pengganti). Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh berfluktuasinya harga suku cadang sepeda motor merek Honda. Rata-rata penjualan sepeda motor merek Honda adalah 5,30 %. Laju penjualan tertinggi penjualan sepeda motor merek Honda adalah pada tahun 2003

yaitu sebesar 9,88 % dan terendah pada tahun 2005 yaitu terendah 0,35 %, Rrata-rata adalah 5,53 % dan laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2005 sebesar 16,71 %, dan terendah pada tahun 2002 sebesar 3,30 %. Yamaha juga terjadi peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini senada dengan penjualan Yamaha dengan sepeda motor Honda, peningkatan penjualan dan harga mungkin di sebabkan denganmeningkatnya harga penjualan terhadap meningkatnya kualitas baran tersebut.

Dari tahun 1999 sampai data terakhir yaitu 2009, laju perkembangan penjualan sepeda motor merek Honda terus meningkat, ini dimungkinkan karena minat pembeli terhadap sepeda motor merek honda semakin bersaing dengan merek lain.

Sepeda motor merek Honda adalah alat transportasi yang penting dari masyarakat kabupaten Pesisir Selatan. Alat transportasi ini dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat misalnya digunakan sebagai ojek dan juga sebagai alat angkut lainnya.

Dengan meningkatnya kebutuhan akan kendaraan bermotor, faktor harga sering menjadi kendala yang mempunyai berpengaruh yang signifikan dalam menentukan pembelian barang tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan harga motor merek Honda dari tahun ke tahun yang terus meningkat, hal ini menyebabkan permintaan merek Honda cenderung menurun, hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Perkembangan Harga Sepeda Motor Merek Honda di Kabupaten Pesisir Selatan (Periode 1999-2009)

Tahun	Harga Honda	Perkembangan %
1999	6.500.000	-
2000	7.500.000	15,38
2001	7.100.000	-5,33
2002	8.200.000	15,49
2003	8.900.000	8,54
2004	13.800.340	55,06
2005	11.605.000	-15,91
2006	16.271.611	40,21
2007	17.702.222	8,79
2008	14.889.626	-15,89
2009	14.215.000	-4,53

Sumber: Dialer Haris Motor Painan, Tahun 1999-2009

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa, dari kurun waktu 1999 sampai dengan 2009, harga sepeda motor merek Honda mengalami kenaikan. Rata-rata perkembangan harga jual sepeda motor merek Honda adalah 10,18 %. Rata-rata perkembangan harga sepeda motor tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 55,06 %. Hal ini berkemungkinan akan mempengaruhi jumlah permintaan sepeda motor Honda oleh konsumen di kabupaten Pesisir Selatan, diduga permintaan sepeda motor merek honda akan turun.

Dalam Tabel 2 juga memperlihatkan perkembangan harga terendah dari sepeda motor merek Honda yaitu pada tahun 2005 sebesar -15,91 %. Hal ini kemukinan disebabkan oleh rendahnya harga sepeda motor merek Honda diduga akan meningkatkan permintaan sepeda motor merek Honda di kabupaten pesisir Selatan.

Selanjutnya permintaan sepeda motor Honda kemungkinan juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk kabupaten Pesisir Selatan. Berikutnya disajikan data perkembangan jumlah penduduk dalam tabel 3.

Tabel 3: Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan (Periode 1999-2009)

Tahun	Jumlah Penduduk	Perkembangan (%)
1999	219.341	-
2000	391.347	8,41
2001	393.383	0,52
2002	396.809	0,87
2003	415.124	4,61
2004	418.521	0,81
2005	423.609	1,21
2006	428.148	1,07
2007	433.181	1,17
2008	442.257	2,09
2009	448.488	1,40

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumbar (1999-2009)

Tabel 3 menggambarkan bahwa, dari kurun waktu 1999 sampai dengan 2009 jumlah penduduk selalu bertambah. Rata kenaikan jumlah penduduk adalah 2,01 %. Laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2000 yaitu sebesar 8,41 % dan terendah pada tahun 2001 yaitu 0,52 %. Pendapatan perkapita dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4: Perkembangan Pendapatan Perkapita Masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan (Periode 1999-2009)

Tahun	Pendapatan Masyarakat	Perkembangan
1999	951.732.76	-
2000	1.062.830.93	1,67
2001	1.085.906.67	2,17
2002	1.104.750.90	1,73
2003	1.143.331.29	3,49
2004	3.702.983.04	3,87
2005	3.836.623.65	3,60
2006	3.905.554.69	0,60
2007	4.010.182.23	2,67
2008	4.167.319.13	3,91
2009	4,328,194.78	3,86

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumbar (1999-2009)

Table 4 menggambarkan bahwa dari kurun waktu 1999 sampai dengan 2009 pendapatan perkapita berfluktuasi. Rata kenaikan jumlah penduduk adalah 2,87 %. Laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 3,91% dan terendah pada tahun 2006 yaitu 0,64 %.

Pendapatan perkapita masyarakat kabupaten Pesisir Selatan juga mempengaruhi jumlah barang yang diminta oleh kabupaten Pesisir Selatan dengan asumsi semakin tinggi pendapatan perkapita kabupaten Pesisir Selatan, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk kepuasan dan konsumsi.

Pendapatan masyarakat kabupaten Pesisir Selatan akan mengalami penurunan permintaan akan berhubungan positif dan negatif terhadap jumlah barang diminta oleh masyarakat, baik di daerah maupun kota. Dengan kata lain, dapat disepakati bahwa di sektor perhubungan pada umumnya mempunyai korelasi positif dengan pembangunan ekonomi,

Karena pembangunan ekonomi dengan jasa transportasi sangat erat sekali dan terdapat hubungan saling ketergantungan antara keduanya, maka untuk membangun perekonomian sendiri perlu didukung dalam perbaikan dalam transportasi guna untuk melancarkan pemerataan dalam suatu daerah tersebut.

Berikut ini ditampilkan sepeda motor Yamaha di kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 1999–2009.

Tabel 5 : Perkembang Harga Sepeda Motor Yamaha di Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 1999 - 2009

Tahun	Harga sepeda motor Yamaha	Perkembangan (%)
1999	9.645.000	-
2000	9.900.000	2,64
2001	1.050.0000	6,06
2002	10.850.000	3,33
2003	11.500.000	5,99
2004	11.950.000	3,91
2005	12.650.000	5,86
2006	12.875.000	1,78
2007	13.600.000	5,63
2008	14.035.000	3,20
2009	14.400.000	2,60

Sumber : Dialer Yamahas Painan (1999-2009)

Pada Tabel 5 diperoleh gambar mengenai harga sepeda motor Yamaha dari tahun 1999 sampai 2009. Di atas dilihat harga setiap motor Yamaha juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini senada dengan harga sepeda motor Honda. Peningkatan harga mungkin di sebabkan karena meningkatnya permintaan konsumen terhadap sepeda motor ini atau mungkin meningkatnya kualitas harga sepeda motor tersebut. Oleh karena itu, dengan hampir setaranya harga antara sepeda

motor Honda dan sepeda motor Yamaha, akibatnya akan ada persaingan antara sepeda motor Honda dan sepeda motor Yamaha.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa harga sepeda motor Honda akan disaingi oleh harga dari sepeda motor Yamaha. Ini akan menyebabkan persaingan antara kedua harga. Dimana yang menjadi pesaing atau sebagai barang-barang pengganti dari sepeda motor ini adalah sepeda motor Yamaha.

Berdasarkan tabel 1 mengenai perkembangan penjualan sepeda motor Honda dan Yamaha yang memperlihatkan bahwa penjualan harga sepeda motor Honda ini mengalami peningkatan walaupun sedikit ada penurunan penjualan, dari permintaan masyarakat terhadap sepeda motor Honda ini mengalami peningkatan. Jika dilihat dari segi harga pada tabel 2 dan 5 diperlihatkan harga sepeda motor Honda dan Yamaha pada tahun 1999 hingga 2009 bahwa harga sepeda motor Honda lebih murah dibandingkan harga sepeda motor Yamaha. Hal ini mungkin akan menyebabkan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap sepeda motor Honda tersebut karna faktor harga. Karena faktor harga sangat menentukan sekali dalam mengonsumsi suatu barang atau jasa.

Disimpulkan bahwa, harga sepeda motor Honda lebih mahal dari sepeda motor Yamaha, oleh karena itu, permintaan sepeda motor Honda akan cenderung menurun dan permintaan terhadap sepeda motor Yamaha sebagai barang substitusi. Sebaliknya, harga sepeda motor Honda lebih murah dibandingkan harga sepeda motor Yamaha, maka permintaan

masyarakat terhadap sepeda motor Honda akan meningkat dan permintaan terhadap motor Yamaha akan menurun.

Selain itu, pendapatan masyarakat juga mempengaruhi jumlah barang yang diminta oleh masyarakat, dengan asumsi semakin tinggi pula kecenderungan untuk meningkatkan kepuasan dan konsumsi. Misalnya saja, konsumen sangat menyukai karakteristik sepeda motor tersebut, dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang bagus bahwa dengan harga suku cadang yang terjangkau oleh masyarakat dan harga jual kembali cukup tinggi, tentu masyarakat akan memiliki sepeda motor Honda dari pada sepeda motor lain.

Di tinjau dari segi pemasaran sepeda motor, maka saingan dari sepeda motor Honda adalah Yamaha. jika dibandingkan dari segi animo dan kepercayaan masyarakat lebih ke sepeda motor Honda. Hal ini harus dimanfaatkan oleh dealer Honda supaya dapat merebut peluang pasar dan persaingan sepeda motor.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak terlihat fenomena yang menarik yang terjadi antara harga sepeda motor Honda, harga sepeda motor Yamaha, pendapatan masyarakat selera konsumen dapat mempengaruhi permintaan terhadap sepeda motor Honda, maka Penulis tertarik meneliti hal tersebut dituangkan dalam skripsi yang berjudul **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor Honda di Kabupaten Pesisir Selatan"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka untuk lebih jelas, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Harga sepeda motor Honda cenderung meningkat setiap waktu, sehingga diduga mempengaruhi permintaan terhadap sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan.
2. Harga substitusi yaitu harga sepeda motor Yamaha cenderung berfluktuasi, sehingga mempengaruhi permintaan terhadap sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir selatan.
3. Pendapatan perkapita masyarakat cenderung berfluktuasi, sehingga mempengaruhi permintaan konsumen terhadap sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan.
4. Harga sepeda motor Honda, harga sepeda motor Yamaha, pendapatan perkapita masyarakat bersama-sama mempengaruhi permintaan sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penulis skripsi ini lebih jelas dan terarah serta menghindari adanya penafsiran yang terlalu jauh dan menyimpang, maka penulisan pembatasan masalah yang akan diteliti pada faktor yang mempengaruhi permintaan sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan. Dimana faktor yang mempengaruhi adanya harga barang substitusi yaitu sepeda Motor Yamaha, pendapatan masyarakat, dan selera konsumen.

D. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka dikemukakan perumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh harga sepeda motor Honda terhadap permintaan konsumen sepeda motor merek Honda di kabupaten Pesisir Selatan?
2. Sejauhmana pengaruh harga sepeda motor Yamaha (barang substitusi) terhadap permintaan terhadap sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan?
3. Sejauhmana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan?
4. Sejauhmana pengaruh harga sepeda motor merek Honda, harga substitusi sepeda motor Yamaha, dan pendapatan perkapita masyarakat, bersamam-sama mempengaruhi permintaan sepeda motor merek Honda di kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Pelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh harga sepeda motor merek Honda terhadap permintaan sepeda motor merek Honda di kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pengaruh harga sepeda motor Yamaha (barang substitusi) terhadap permintaan sepeda motor merek Honda di kabupaten Pesisir Selatan.

3. Pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan sepeda motor merek Honda di kabupaten Pesisir Selatan.
4. Pengaruh harga sepeda motor Honda, harga substitusi sepeda motor Yamaha, pendapatan perkapita masyarakat bersama-sama mempengaruhi permintaan sepeda motor merek Honda di kabupaten Pesisir Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan dalam penyelesaian studi pada S 1 di Fakultas Ekonomi UNP.
2. Bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta ekonomi mikro.
3. Bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan di kabupaten Pesisir Selatan.
4. Bahan bagi peneliti lebih melanjutkan penelitian tentang permintaan suatu komoditi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Perilaku Konsumen

Menurut Pindyck (2003:64) teori perilaku konsumen adalah deskripsi tentang-tentang konsumen mengalokasi pendapatan diantara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimumkan kesejahteraan merek. Pembahasan tentang konsumsi sangat penting untuk analisis jangka pendek dan jangka panjang. Halini karena konsumsi agregat yang merupakan penjumlahan dan pengeluaran seluruh rumah tangga yang ada dalam perekonomian yakni komponen pengeluaran agregat yang terpenting. Disampingitu juga berkenan dengan konsumsi di kenal *Marginal Propensity to consum* (MPC) yang merupakan dari multiplier. Jika terjadi perubahan konsimsi maka tingkat keseimbangan pendapatan akan berubah pula Hendrico,(2009.12).

Perilaku konsumen dan permintaan suatu barang adalah setiap konsumen berusaha mengalokasikan penghasilan yang terbatas jumlahnya untuk untuk membeli barang dan jasa yang tersedia dipasar sebegitu rupa stingkat kepuasan yang diperoleh maksimum. Singkatannya, setiap konsumen mengatur pembeliannya sebaib rupa untuk memaksimalkan kepuasan yang batasan pengehasilannya yang tertentu itu (Surman,2003:303

Adapun pilihan yang sebenarnya, yang jarang sekali dihadapkan pada utilitas marginal yang relevan pada pilihan untuk sedikit mengonsumsi atau mengurangi konsumsi (Lipsey, 1992,136). Maksud nilai tambah yang diperoleh dari tiap konsumen yang dilakukan lebih menjadi prioritas dalam mengonsumsi barang dan jasa.

Menurut Sukirno (2004:146) teori perilaku konsumen merupakan perilaku pembeli didalam menggunakan dan membelanjakan pendapatan yang diperolehnya. Seorang konsumen yang rasional yang berusaha memaksimalkan kepuasan dalam menggunakan pendapatan untuk membeli barang dan jasa. Untuk tujuan ini ia harus membuat pilihan-pilihan, yaitu menentukan jenis-jenis barang yang di belihnya dan jumlah yang akan dibelinya. Analisis ekonomi yang menerangkan tentang tingka laku konsumen dalam membuat pilihan tersebut dibedakan antara dua bentuk analisis: (1) teori nilai guna atau utility, dan (2) analisis kepuasan sama.

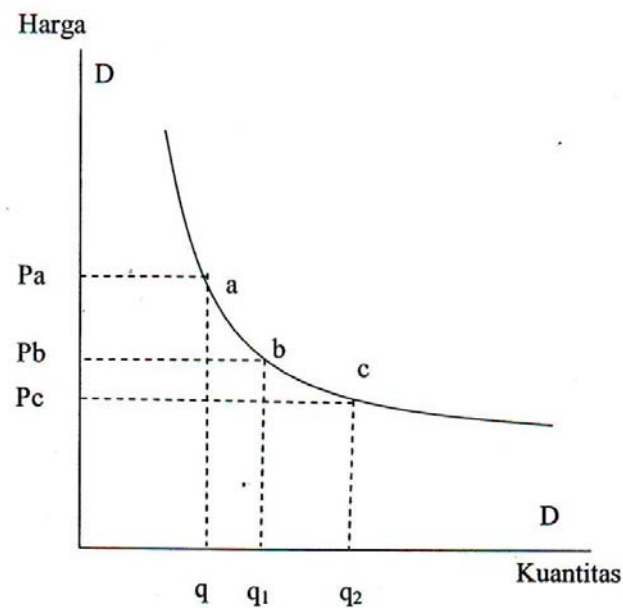
Teori perilaku konsumen dapat dibedakan dalam dua macam pendekatan: Pendekatan nilai guna (*utility*) kardinal dan pendekatan nilai guna ordinal. Dalam pendekatan nilai guna kardinal dianggap manfaat atau kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari mengonsumsi barang-barang yang tidak di kuantifikasi. Tingka laku seorang konsumen untuk memilih barang yang akan dimaksimalkan kepuasan ditunjukan dengan bantuan kurva yang menggambarkan gabungan barang yang akan memberikan nilai guna (kepuasan) yang sama.

Nilai guna dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu:

- a. Nilai guna total, mengandung arti jumlah seluruh kepuasan yang diperoleh dari mengonsumsi jumlah barang tertentu.
- b. Nilai guna marginal berarti pertambahan (atau pengurangan) kepuasan sebagai akibat dan pertambahan (pengurangan) penggunaan suatu unit barang tertentu.

Dengan menggunakan teori nilai guna dapat diturunkan sebagai kurva permintaan bersifat menurun dari kiri atas dan ke kanan bawah yang menggambarkan bahwa semakin rendah harga suatu barang, semakin banyak permintaan keatasnya. Ada dua faktor yang menyebabkan permintaan suatu barang berubah sekiranya harga barang itu mengalami perubahan: efek penggantian dan efek pendapatan.

Sifat permintaan konsumen dalam memaksimalkan kepuasan terhadap suatu komoditi dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis kurva-kurva kepuasan yang sama (kurva indiferens) dan garis anggaran (*budget line*). Dengan interaksi ini dapat ditentukan keseimbangan konsumen dan dari titik-titik keseimbangan tersebut dapat diturunkan kurva permintaan konsumen.



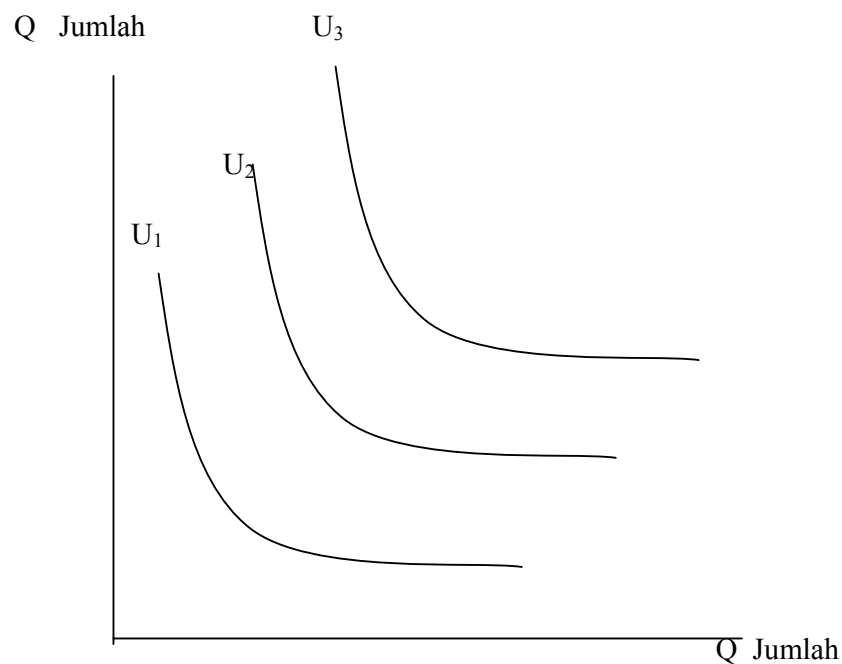
Gambar 1 : Kurva Indeferen

Pada gambar diatas tampak kurva indefferen SU_1 , menunjukkan semua kombinasi alternatif dari dua macam barang X dan Y yang memberikan kepuasan yang sama besarnya. Sebagai contoh, kepuasan yang diterima lewat bundle A (Y_1, Y_1) sama besarnya dengan kepuasan yang diterima lewat bundle B (Y_2, Y_2). Dengan demikian, deffenisi kurva indeferen ini dapat diartikan sebagai sebuah kuva yang menghubungkan titik kombinasi yang memberikan tingkat kepuasan yang sama (Nicholson, 2001:37).

Slope kurva indeferen ini adalah negatif. Hal ini berarti jika seorang menginginkan barang X lebih banyak, ia harus mengambarkan barang lain agar kepuasan yang diterima tetap sama. Ngatif dari slope

kuva indeferen ini pada suatu titik tertentu tingkat substitusi (*marginal rate of substitution*). Tingkat substitusi atas barang X terhadap barang Y semakin kecil jika jumlah X yang dimiliki semakin besar. Sebagai contoh, seorang membeli 10 potong roti tetapi hanya mempunyai segelas teh manis, Mungkin mau menukarkan tiga potong roti dan 10 gelas teh manis. Tetapi kalau mempunyai sepotong roti dan 10 teh manis, mungkin dia hanya mau menukarkan seupik roti saja untuk memperoleh segelas teh manis tambahan yang sudah cukup banyak yang dimilikinya.

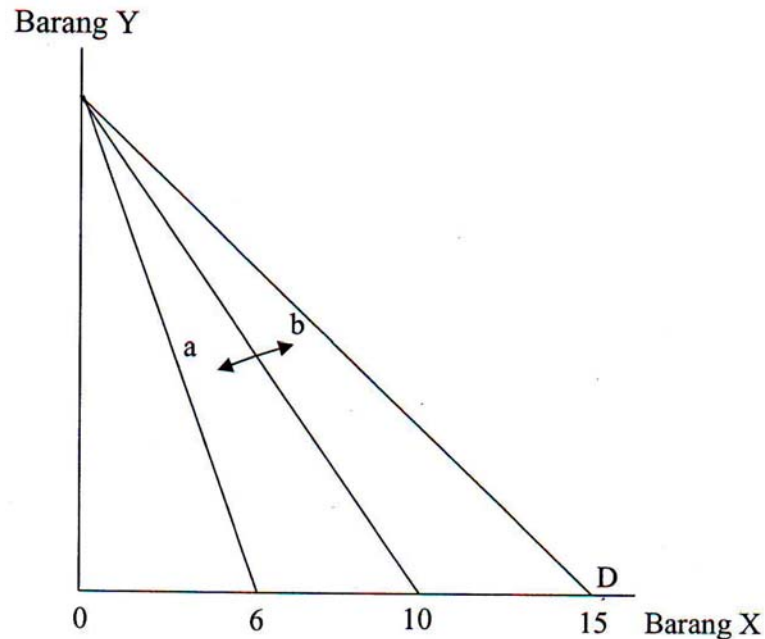
Menurut Salvatore (2001:133) suatu kurva indeferens menunjukkan kombinasi dari komoditi X dan Y yang menghasilkan kepuasan yang sama terhadap konsumen.



Gambar 2: Map Kurva indeferen

Pada gambar diatas dilihat peta (map) kurva indifferens. Tingkat kepuasan yang diterima meningkat jika kita berada pada kurva indifferen yang lebih tinggi, Ini berarti kepuasan yang diterima kepada U_2 lebih tinggi dari kepuasa yang diterima pada U_1 . Kepuasan yang lebih tinggi adalah pada U_3 .

Kurva kepuasan sama dengan menggambarkan keinginan konsumen untuk memperoleh barang-barang dan kepuasan yang akan dinikmatinya dari mengonsumsi barang-barang tersebut. Dalam gambar itu belum ditentukan sampai dimana kemampuan konsemen untuk membeli berbagai gabungan barang-barang tersebut. Didalam kenyataan konsumen tidak dapat memperoleh semua barang yang diinginkannya, sebab itu ia dibatasi oleh pendapatan yang dapat dibelanjakan. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi setiap konsumen adalah: bagaimana ia harus membelanjakan pendapatan yang ada padanya sehingga pengeluaran tersebut menciptakan kepuasan yang paling maksimum kepadanya. Dengan menggunakan kurva kepuasan, sama saja masalah ini tidak dapat dipisah kan. Analisis yang di buat pula menggambarkan baris anggaran pengeluaran konsumen (*budget line*) yang menunjukan berbagai gabungan barang-barang yang dapat dibeli oleh sejumlah pendapatan tertentu.



Gambar 3. Garis anggaran konsumen (Efek perubahan Harga)

Pada gambar diatas, dapat dilihat perubahan garis anggaran pengeluaran yang disebabkan oleh perubahan harga. Di misalkan pendapatan konsumen adalah Rp.90000, harga barang Y Rp.6000 dan harga barang X Rp.900, Maka pada permulaan garis anggaran pengeluaran adalah AB. Selanjutnya diminsalkan harga barang X naik menjadi Rp.15000 Sedangkan harga barang Y tetap. Akibat dari perubahan ini, pendapatan sebanyak Rp.90.000 hanya dapat dibeli 6 unit barang X. Berarti garis anggaran pengeluaran bergerak menjadi AB ke arah sepeti yang ditunjukkan oleh panah a. Yaitu menjadi garis AC.

Sekarang diminsalkan barang harga barang X menjadi Rp.6000 yang menyebabkan pertambahan jumlah barang X yang dapat dibeli, yaitu menjadi 15 unit apabila semua pendapatan digunakan untuk

membeli barang X. Maka garis anggaran pengeluaran sekarang berubah ke arah anak panah b, yaitu menjadi AD.

Menurut Anynomous (2008:2) mengemmungkakan bahwa tingkat harga barang-barang merupakan determinan penting dalam mengonsumsi barang. Dalam melakukan konsumsi seseorang harus mempengaruhi barang atau jasa untuk dikonsumsi dapat diperoleh dapat digunakan dengan alat tukar berupa uang. Banyak nya barang yang dikonsumsi tergantung banyaknya barang yang tersedia di masyarakat serta harga barang tersebut.

Orang memiliki meningkat kan konsumsi barang yang harganya menurun dan mengurangi konsumsi barang yang harganya meningkat. Umumnya, perubahan harga yang menyebabkan efek yang menyebabkan efek substitusi yang besar atau yang memiliki efek yang besar pada daya beli akan memiliki efek yang besar pula pada kuantitas yang dimiliki. Sebaliknya perubahan harga yang tak menyebabkan dampak substitusi yang banyak diantara dua barang utau yang memiliki efek yang ringan bagi daya beli, akan memiliki efek yang kecil juga pada kuantitas yang dimintak. (Sudarman, 1988:28)

Angaran pokok dalam mempelajari teori perilaku konsumen dan permintaan suatu barang adalah setiap barang konsumen berusaha mengalokasikan penghasilan yang terbatasa jumlahnya untuk membeli barang dan jasa yang tersedia dipasar sebegitu rupa sehingga tingkat

kepuasa yang diperoleh maksimalkan kepuasa dengan batasan yang tertentu itu.(Sudarman, 1988:28).

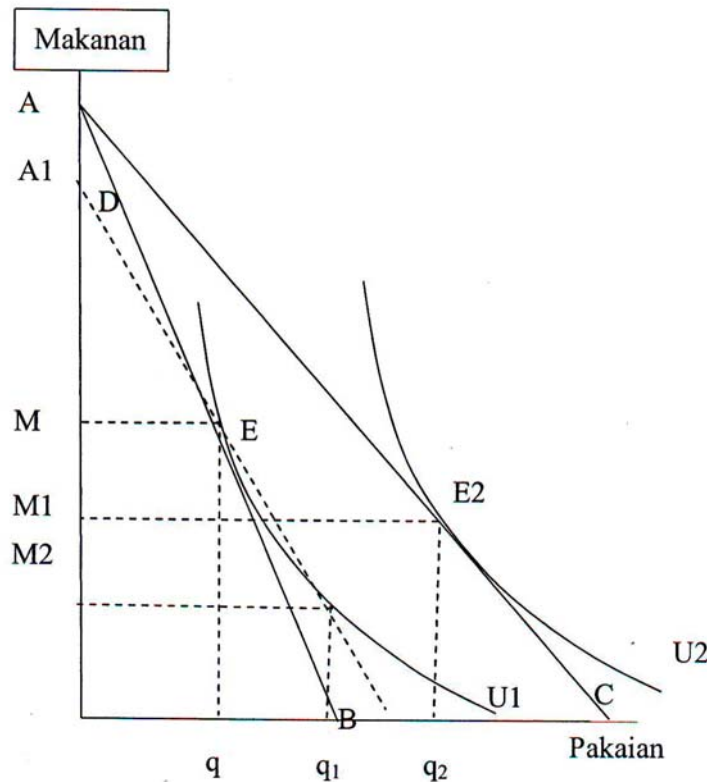
a. Efek Suptitusi Dan Pendapatan

Dalam Pindyck (2003:114) menyatakan, jatuhnya harga suatu barang mempunyai efek yaitu.

1. Konsumen akan cenderung akan membelih lebih banyak barang yang harganya menjadi lebih murah dan membeli lebih sedikit barang-barang yang sekararang harganya menjadi lebih mahal. Respon terhadap perubahan terhadap motif harga barang ini disebut efek suptitusi.
2. Karena sala satu barang harganya lebih murah, konsumen menikmati kenaikan daya beli riil. Mereka lebih untung karena mereka dapat membeli jumlah yang sama dengan lebih sedikit uang yang kerendahan mereka mempunyai sisa uang untuk membeli tambahan barang. Perubahan permintaan yang diakibatkan oleh perubahan dalam daya beli riil disebut efek pendapatan.

Dalam gambar 3 dapat diketahui bahwa jika jumlah pakaian turun maka menggeser garis anggaran pengeluaran berubah menjadi AC. Maka keseimbangan pindah ke E_1 . Perpindahan ini menunjukkan bahwa jumlah pakaian yang dikonsumsi telah menjadi banyak, yaitu

jumlah menjadi Q_1 . Kenaikan konsumsi pakaian dari Q menjadi Q_1 disebabkan oleh efek penggantian dan efek pendapatan.



Gambar 4 : Efek Penggantian Dan Efek Pendapatan

Jadi efek substitusi adalah perubahan dalam konsumsi suatu barang akibat perubahan harga barang tersebut, dengan tingkat utilitas yang tetap. Dan efek pendapatan adalah perubahan konsumsi sebuah barang akibat naiknya daya beli, dengan harga relatif tetap konstan.

b. Harga (Harga Sepeda Motor Honda).

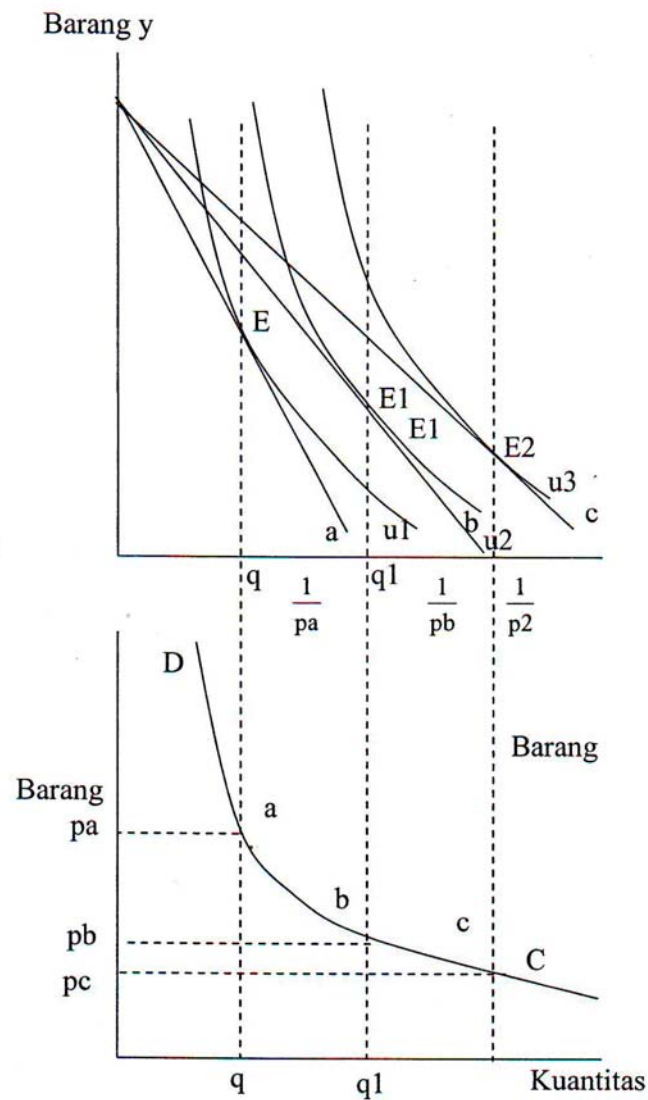
Penetapan harga sebenarnya cukup kompleks dan rumit. Menurut para ahli bahwa harga nilai, dan faedah yang merupakan konsep-konsep yang sangat berkualitas. Utility adalah atribut suatu

produk yang dapat memuaskan kebutuhan. Sedangkan nilai adanya ungkapan secara kualitatif tentang barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran.

Menurut Sukirno (1994:48), harga adalah suatu jumlah yang dibayarkan sebagai pengganti dari suatu barang dan jasa yang diperjual belikan. Harga merupakan perjanjian moneter tertarik yang menjadi nilai dari pada suatu barang dan jasa. Sedangkan menurut Kadariah (1994:1) harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh duduk kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumlah dalam pasar (tiap organisasi tempat penjualan dan pembeli suatu benda di pertemuan)

Orang akan cenderung menawar saat pembeli dan sipenjual, menurunkan harga bila terdapat kelebihan penawaran berarti terdapat tekanan kebawa terhadap harga. Kecendrungan tawaran yang diaanjurkan oleh pembeli dan penjual untuk meminta harga lebih tinggi bila terdapat kelebihan permintaan berarti suatu tekanan ke atas terhadap harga. Suatu equilibrium berarti suatu keadaan berarti atau keseimbangan dimana kekuatan yang berlawanan. Harga equilibrium bertahan sekali mencapai sebagai harga tersebut digunakan oleh suatu perubahan kondisi pasar (Sukirno, 2002:149).

Dari kurva indifferens dan garis anggaran konsumen di atas dapat dibuat sebagai kurva keseimbangan konsumen.



Gambar 5: Kurva Derivasi Permintaan

Dari gambar 5 keseimbangan konsumen di atas, dimisalkan pendapatan konsumen mendapatkan 1 dan bermulanya harga barang Y adalah P_Y dan harga barang X adalah P_a demikian dengan garis dengan menggambarkan garis anggaran pengeluaran oleh konsumen tersebut. Garis menyinggung kurva kepuasan sama U_1 di titik E.

Karena itu, jumlah barang X yang dikonsumsi adalah Q unit seterusnya, misalnya pendapatan dan harga barang Y tidak mengalami perubahan, tetapi harga barang X menurun dan sekarang telah menjadi P_b . Dengan perubahan ini, maka garis anggaran pengeluaran akan ditunjukkan oleh garis singgung kurva kepuasan sama U_2 di titik E_1 . Keseimbangan ini menggambarkan bahwa barang X dikonsumsi telah meningkat menjadi Q_1 unit. Misalnya penurunan lebih lanjut berlakun atas harga barang X. Yaitu harga barangnya P_c . Penurunan harga ini memindahkan lagi garis anggaran pengeluaran, yaitu sekarang dilanjutkan oleh garis C di E_2 yang menunjukkan bahwa konsumsi barang X sekarang setelah semakin bertambah dan semakin banyak Q_2 .

Berdasarkan uraian diatas, menunjukan bahwa perubahan harga barang X mengakibatkan perubahan ke atas jumlah barang X yang dibeli dan dikonsumsi.

Fungsi permintaan adalah fungsi suatu permintaan yang menunjukkan bahwa permintaan suatu barang yang ditentukan oleh harga barang itu sendiri dengan asumsi *ceteris paribus*. Fungsi tersebut dapat ditulis sebagai berikut,

$$Q = F(P) \dots\dots\dots(1).$$

Menurut Sukirno (2000:75) berdasarkan faktor yang mempengaruhi permintaan seperti yang telah dibahas. Berdasarkan factor-

faktor permintaan, maka fungsi permintaan secara otomatis dapat ditulis dalam bentuk,

$$Q = F(P, P_s, Y, S) \dots \dots \dots (2).$$

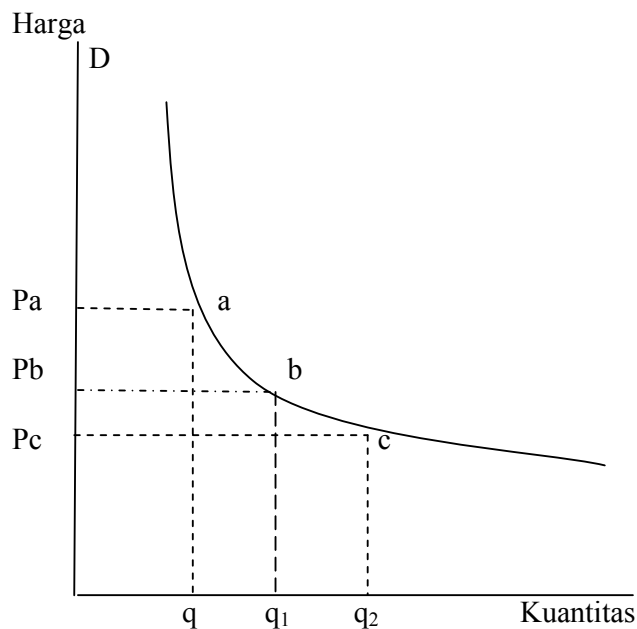
Dimana.

Q = Jumlah barang yang diminta.

P = Harga barang sendiri.

P_s = Harga barang substitusi.

Y = Pendapatan konsumen.



Gambar 6: Gambar Permintaan

Pada gambar kurva permintaan di atas menunjukkan hubungan antara harga barang X dan jumlah barang barang X yang diminta. Titik A menggambarkan kedudukan konsumen ketika belum berlaku perubahan harga, yaitu harga barang X adalah P_a dan jumlah barang yang diminta Q unit. Titik B menggambarkan keadaan jika harga barang X turun menjadi P_b

dan pada harga tersebut barang X yang diminta telah menjadi Q_1 . Keadaan yang terakhir, yaitu ketika harga barang X telah menjadi P_c ditunjukkan oleh titik C. Pada harga tersebut jumlah barang X yang diminta adalah Q_2 . Kurva D yang dibuat melalui ketiga titik di atas. Merupakan kurva permintaan atas barang X.

2. **Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan**

Sukirno (1994:77) menyatakan bahwa hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan bahwa, semakin rendahnya harga dari suatu barang, maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin sedikit maka semakin sedikit harga terhadap suatu barang tersebut. Teori permintaan adalah berbagai jumlah dari suatu barang tertentu hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan tingkat harga dalam suatu waktu tertentu. Sedangkan dalam permintaan pasar, teori permintaan adalah berbagai jumlah dari suatu barang yang hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan tingkat harga dalam periode waktu tertentu.

Permintaan seorang atau suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor. Dimana faktor tersebut antara lain, Sukirno (2004:27-83).

a. Harga Barang itu sendiri

Dalam hukum permintaan dijelaskan sipat hubungan antara permintaan suatu barang yang tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya suatu hipotesis yang menyatakan: mungkin rendah harga suatu barang maka mungkin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya semangkin tinggi harga suatu barang maka semangkin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Jumlah permintaan dan harga memiliki sifat hubungan seperti itu disebabkan: pertama karna kenaikan harga menyebabkan pada membeli mencari barang lain yang dapat sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun jumlah permintaan maka orang akan mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambahkan pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Kedua kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang. Pendapatan yang merosot tersebut memaksa para pembeli untuk mengurangi pembelianya terhadap berbagai jenis barang terutama yang mengalami kenaikan harga.

b. Harga barang lain

Hubungan antara suatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan kepada tiga golongan.

1). Barang pengganti

Suatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain terhadap harga

barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang digantikannya, apa bila barang pengganti bertambah mirah maka barang yang digantikanya akan mingalami pengaru dalam permintaan.

2). Barang pelengkap

Apabila suatu barang selalu digunakan bersama dengan barang lain maka barang tersebut dinamakan barang pelengkap. Kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang digantikannya.

3) Barang netral

Apabila dua macam barang tak memiliki hubungan yang rapat maka perubahan terhadap permintaan selalu barang tersebut tak akan mempengaruhi permintaan barang lainnya. Barang tersebut dinamakan barang netral.

c. Pendapatan para pembeli

Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap berbagai jenis barang terhadap permintaan terhadap berbagai jenis barang. Pada saat sifat berubah permintaan berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai jenis barang dibedakan empat golongan yaitu:

- 1). Barang inferior, adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang berpendapatan rendah. Apa bila pendapatan bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang-barang yang tergolong barang inferior akan berkurang. Para pembeli mengalami kenaikan

pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang-barang inferior dan menggantikannya dengan barang-barang yang mutunya

- 2) Barang sensisional, adalah barang yang sangsangat penting artinya dengan kehidupan sehari-hari biasanya barang itu terdiri dari kebutuhan pokok masyarakat. Permintaan terhadap barang tersebut biasanya tidak berubah walaupun pendapatan meningkat.
- 3) Barang normal, adalah sesuatu barang dinamakan barang normal apabila ia mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dikenakan pendapatan. Kebanyakan barang yang ada dalam masyarakat termasuk dalam golongan ini. Ada dua factor yang menyebabkan barang-barang tersebut permintaan akan mengalami kenaikan kalau pendapatan para pembeli bertambah, yaitu (i) pertambahan pendapatan menambahkan. Kemampuan untuk membeli lebih banyak barang, dan (ii) pertambahan pendapatan memungkinkan para pembeli menukar konsumsi mereka dari barang yang kurang baik mutuhnya kepada barang-barang yang lebih baik.
- 4) Barang mewah, adalah merupakan barang yang akan dibeli masyarakat jika pendapatan yang diterima sudah relative tinggi dan telah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

d. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.

Sejumlah pendapatan masyarakat yang tertentu besarnya akan akan meningkat corak permintaan masyarakat yang berbeda apabila pendapatan tersebut diubah corak distribusinya.

e. Corak rasa masyarakat (selera).

Citarasa mempengaruhi yang cukup besar terhadap keinginan untuk membeli barang-barang pada tahun 1960-an sedikit sekali orang yang suka menggunakan mobil-mobil buatan jepang, tetapi semenjak tahun 1970-an suasananya sudah sangat berubah. Di berbagai Negara didunia didapati mobil buatan jepang semakin populer dan banyak digunakan. Akibatnya, permintaan terhadap mobil-mobil buatan Amerika dan eropa sangat merosot. Contoh ini menggambarkan bagai mana perubahan cita rasa masyarakat dapat mempengaruhi permintaan berbagai jenis barang.

f. Jumlah penduduk

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan. Tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian, lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini menambah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan meningkat.

g. Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang

Perubahan-perubahan yang diramalkan mengenai keadaan pada masa yang akan datang dapat mengurangi permintaan. Ramalan para

konsumen bahwa harga - harga akan menjadi pertambahan tinggi pada masa depan akan mendorong merek - merek untuk membeli lebih banyak barang pada masa sekarang. Sebaliknya ramalan bahwa lowongan kerja akan bertambah sukur diperoleh dan kegiatan ekonomi akan mengalami resesi akan mendorong bahwa berhemat dalam mengeluarkan dan mengurangi permintaan.

Permintaan yang diharapkan dalam kehidupan sehari - hari dari segi ekonomi adalah permintaan yang efektif karena permintaan yang efektif adalah jumlah barang yang dimintak langsung yang dapat digunakan untuk kebutuhan ekonomi.

3. **Spesifikasi Model fingsi permintaan.**

Hal ini pertama kali dilakukan dalam analisis rekresi yaitu untuk mengistimewakan permintaan adalah untuk menspesifikasi modal yang akan diistimasi. Ini biasanya termasuk harga dan barang itu sendiri (P). harga barang suptitusi (P_s), pendapatan penduduk (Y) dan Jumlah pendudu (N). Menurut Salvatore (2001:91) fungsi permintaan terhadap komoditi dapat dibuat sebagai berikut:

Dimama:

$$Q_d: F(P, P_s, Y) \dots \dots \dots (6).$$

Q_d = Jumlah barang yang diminta

P = Harga barang itu sendiri

P_s = Harga barang sumtitusi

Y = Pendapatan penduduk

Kemudian fungsi permintaan diatas dijadikan dalam persamaan bentuk linear sebagai berikut:

Dimana:

$$Q_d = a_0 + a_1 P + a_2 P_s + a_3 Y + e \dots\dots\dots(7).$$

Q_d = Jumlah barang yang diminta

P = Harga barang itu sendiri

P_s = Harga barang substitusi

Y = Pendapatan penduduk

Pada persamaan diatas merupakan para meter (koefisien) akan di estimasi dan e merupakan factor penganggu. Dalam model ini perubahan pada variabel terikat (Q_d) untuk setiap unit perubahan dalam variabel bebas adalah konstan. Namun ada kasus dimana hubungan nol linear akan cocok dengan data yang akan dibandingkan dengan bentuk linear. Spesifikasi hubungan linear yang paling sering dijumpai dalam persamaan permintaan adalah fungsi pangkat. Persamaan permintaan dalam fungsi pangkat adalah:

$$Q_d = a(P^{a_1})(P_s^{a_2})(Y^{a_3}) \dots\dots\dots(8).$$

Untuk mengestimasi parameter koefisien a_1 , a_2 , a_3 , dan persamaan diatas harus mentransformasikan kedalam bentuk logaritma dari variabel tersebut:

$$\text{Log } Q_d = \text{Log } a_0 + a_1 \text{Log } P + a_2 \text{Log } P_s + a_3 \text{Log } Y \dots\dots(9).$$

Estimasi koefisien kemiringan (a_1 , a_2 , a_3 , dan a_4) dalam persamaan (8) mewakili persentase perubahan atau elastisitas rata-rata sehingga keuntungan dan formulasi pangkat dari fungsi permintaan adalah estimasi koefisien yang langsung memperlihatkan elastisitas permintaannya.

Selain itu, fungsi permintaan dari konsumen menurut konsep Marshall atau yang lebih dikenal dengan Marshallian Demand Function. Seperti yang diungkapkan Quandt dan Henderson (1980:18), bahwa fungsi dari harga komoditas dan pendapatan konsumen.

Selanjutnya menurut Quandt dan Henderson (1980:20) dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan terbalik dengan permintaan suatu barang dengan perubahan tingkat harga barang yang bersangkutan. Sedangkan permintaan itu sendiri mempunyai hubungan yang searah dengan besar kecil pendapatan konsumen yang pada dasarnya adalah daya beli konsumen. Artinya, jika harga dan pendapatan konsumen meningkat dalam proporsi yang sama, maka kuantitas permintaan oleh konsumen tak akan berubah.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapatan atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan diteliti dibawah ini yang dikemukakan beberapa hasil peneliti yang dilakukan dilapangan diantaranya.

1. Titi Wilan dari (2008:61) melakukan penelitian dengan judul “Fakto factor yng mempengaruhi permintaan rumah real estate di Kota Padang” Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa harga rumah, pendapatan dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan rumah di kota padang ($\text{siq} < \alpha = 0,05$),sambungan dari ketiga variabel bebas dalam penelitian ini terdapat permintaan rumah adalah 53.1% berarti 46.9% permtaan rumah di pengaruhi oleh variabel variabel bebas yang tidak diketahui dengan asumsu cateris paribus.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis produk yangakan diteliti, selain itu factor yang mempengaruhi permintaan konsumendalam penelitian ini adalah harga semen PT semen Padang,pendapatan dan jumlah penduduk.
2. Lena Febrianti D (2006:94-95) melakukan penelitian dengan judul “ Faktor – factor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap jasa penumpang Angkutan udara(studi kasus : PT. Garuda Indonesia cabang padang)”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data $F \text{ hitung} = 24.344 > F \text{ tabel} = 4,53$ dan nilai $\text{siq} = 0.001 < \alpha$ alternative (H_a) diterima, dimana secara parsial tarif atau ongkos jasa penumpang angkutan sutitusi atau alternatif pada PT. Mandala air lines, pendapatan penduduk dan jumlah penduduk, pengaruh siknifikan terhadap jasa penumpang angkutan udara pada PT. Garuda Indonesia cabang

Padang, hal ini ditunjukkan dengan nilai $S_{1q} = 0.001$. perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis produksi yang akan diteliti. Selain itu faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen dalam penelitian ini adalah harga semen padang, pendapatan dan jumlah penduduk dan waktu dan tempat dan penelitian juga berbeda.

3. Hendrico dari (2009:93) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor permintaan konsumen terhadap sepeda motor merek Honda di Kota Padang”, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa harga sepeda motor Honda, Harga sepeda motor Yamahadan selera konsumen, terhadap permintaan sepeda motor Honda di Kota Padang. Honda dimana ditemukan nilai Uji F adalah sebesar 6,886 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,466. Jadi dapat disimpulkan bahwa Fhitung dan F tabel ($6,886 > 2,466$), sedangkan kopesien determinan (R Squar) adalah 22,3, artinya dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga sepeda motor Honda, harga sepeda motor Yamaha, pendapatan konsumen dan selera konsumen sangat berpengaruh terhadap permintaan sepeda motor Honda di kata padang. Apabila faktor selain harga sepeda motor Honda terus meningkat, maka akan sangat dominan pengaruhnya terhadap permintaan sepeda motor merek Honda di kota padang. Perbedaan penelitian ini adalah tempat daerah penelitian dan penelitia terdapat penelitian menyebarkan angket dan jumlah penduduk.

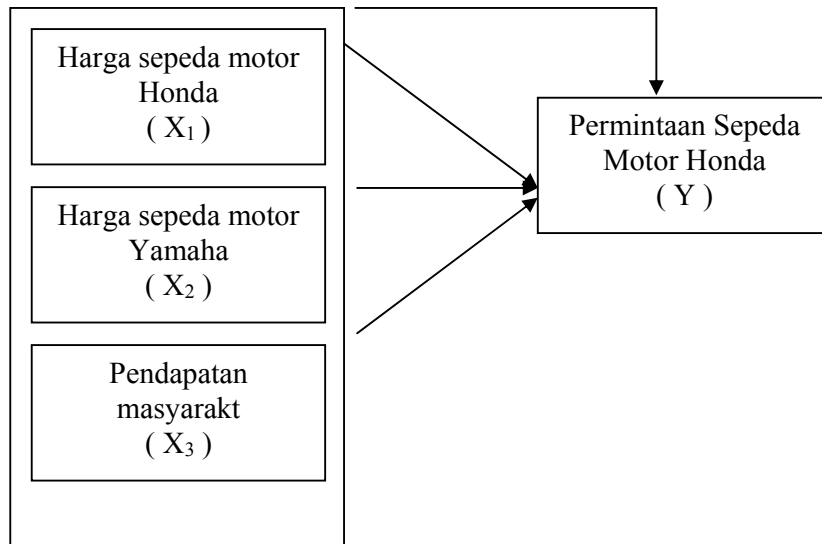
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sepeda motor Honda menyatakan bahwa adanya pengaruh antara harga sepeda motor Honda (X_1), harga barang sepeda motor Honda (X_2), harga sepeda motor Yamaha barang substitusi (X_3), pendapatan perkapita (Y) permintaan sepeda motor Honda, dari hal tersebut di atas dibuat kerangka konseptual.

Harga sepeda motor Honda (X_1) berpengaruh negatif pada permintaan konsumen, semakin tinggi harga sepeda motor Honda maka semakin rendah karena permintaan konsumen terhadap sepeda motor Honda, dengan asumsi pendapatan konsumen tetap. Sedangkan harga sepeda motor Yamaha (X_2) berpengaruh positif terhadap permintaan sepeda motor Honda. Dimana semakin tinggi harga sepeda motor Yamaha maka semakin tinggi permintaan konsumen akan sepeda motor Honda.

Begitu juga dengan pendapatan masyarakat (X_3) berpengaruh positif terhadap sepeda motor Honda. Berarti semakin tinggi pendapatan konsumen maka semakin tinggi pula pendapatan yang disediakan untuk mengonsumsi atau membeli sepeda motor Honda pada sampai tingkat utility tertentu, berpengaruh positif terhadap permintaan sepeda motor Honda, berarti semakin banyak pendapatan masyarakat maka semakin banyak permintaan terhadap permintaan sepeda motor Honda.

Untuk lebih jelasnya kaitan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan skema konseptual berikut :



Gambar 3. Kerangka Konseptual Permintaan Sepeda Motor Merek Honda di Pesisir Selatan

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori kerangka konseptual diatas, dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Harga sepeda motor Honda berpengaruh signifikan terhadap permintaan permintan sepeda motor Honda di Kabupaten Pesisir Selatan.

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Harga suptitusi (harga sepeda motor Yamaha) mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan konsumen sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Pendapatan Perkapita masyarakat berpengaruh yang signifikan terhadap permintaan sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Harga sepeda motor Honda, harga motor Yamaha, pendapatan perkapita masyarakat secara bersama-sama mempengaruhi permintaan sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Parsial, tingkat Harga Honda mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan. Dengan bentuk pengaruh negatif Hal ini berarti semakin tinggi harga sepeda motor Honda, maka semakin rendah (menurun) jumlah permintaan sepeda motor Honda di kabupaten ini.
2. Secara persial, tingkat Harga Yamaha mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Permintaan sepeda Motor Honda di Pesisir Selatan. Hal ini berarti semakin tinggi harga Yamaha maka semakin tinggi permintaan sepeda motor Honda.
3. Pendapatan perkapita Masyarakat Pesisir Selatan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Permintaan sepeda Motor Honda di Pesisir Selatan. Hal ini berarti semangkin tnggi pendapatan perkapita masyarakat Pesisir Selatan maka semakin tinggi jumlah permintaan sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan.
4. Tingkat Harga Honda, Harga Yamaha, dan Pendapatan perkapita Masyarakat kabupaten Pesisir Selatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah Permintaan sepeda Motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar dialer sepeda motor Honda di kabupaten Pesisir Selatan dapat menurunkan harga Honda di kabupaten Pesisir Selatan ini. Agar permintaan Honda meningkat, meningkat permintaan berarti meningkat pula penjualan yang pada akhirnya laba akan meningkat.
2. Agar masyarakat kabupaten Pesisir Selatan tetap membeli sepeda motor Honda, karena Honda kualitasnya relatif lebih baik dari pada sepeda motor lain.
3. Agar peneliti berikutnya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan sepeda motor Honda (selain harga Honda, harga Yamaha dan pendapatan perkapita masyarakat).